

BAB IV

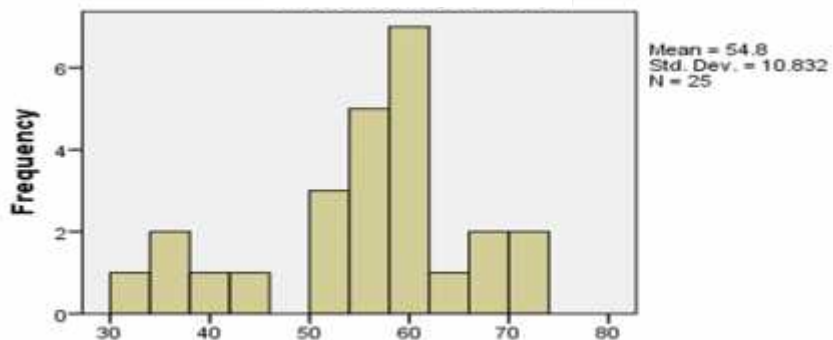
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pre-Test

Pre-Test dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa yakni kemampuan pemahaman konsep matematika. Berdasarkan hasil perhitungan *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Gambaran mengenai nilai *pre-test* untuk kelas eksperimen dapat dilihat dalam diagram berikut:

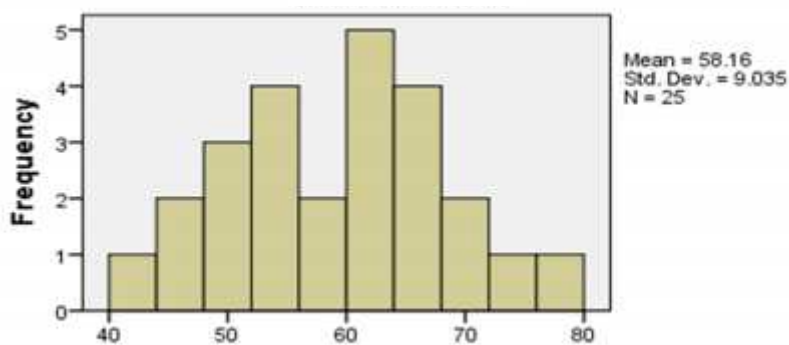


Nilai *Pre-test* kelas eksperimen

Diagram 4.1 Hasil Nilai *Pre-test* Kelas Eksperimen

Pada diagram 4.1 Nilai *pre-test* terendah kelas eksperimen adalah 32, dan tertinggi adalah 72. Nilai yang paling banyak diperoleh siswa adalah 60.

Gambaran mengenai nilai *pre-test* untuk kelas kontrol dapat dilihat dalam diagram berikut:



Nilai *Pre-test* kelas kontrol

Diagram 4.2 Hasil Nilai *Pre-test* Kelas Kontrol

Pada diagram 4.2 Nilai *pre-test* terendah kelas kontrol adalah 42, dan tertinggi adalah 76. Nilai yang paling banyak diperoleh siswa adalah 60.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang data *pre-test* siswa, selain dengan diagram masih diperlukan ukuran-ukuran lain yang mewakili karakteristik dari data tersebut agar

lebih komunikatif. Gambaran mengenai data nilai *pre-test* tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Nilai *Pre-test* Kelompok Eksperimen

		Pre-testkelas eksperimen
N	Valid	25
	Missing	0
	Mean	54.80
	Median	56.00
	Mode	60
	Std. Deviation	10.832
	Variance	117.333
	Minimum	32
	Maximum	72

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata hitung (*mean*) nilai pretes kelas eksperimen adalah 54.80 dengan simpangan baku sebesar 10.832 dan varians sebesar 117.333. Nilai tertinggi pada kelas eksperimen adalah 72. Nilai terendah pada kelas eksperimen adalah 32.

Tabel 4.2 Nilai *Pre-test* Kelompok Kontrol

Statistics		<i>Pre-test</i> kelas kontrol
N	Valid	25
	Missing	0
Mean		58.16
Median		60.00
Mode		52 ^a
Std. Deviation		9.035
Variance		81.640
Minimum		42
Maximum		76

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata hitung (*mean*) nilai *pre-test* pada kelas kontrol diperoleh mean sebesar 58,16 dengan simpangan baku sebesar 9.035 dan varians sebesar 81.640. Nilai tertinggi pada kelas kontrol adalah 76. Nilai terendah kelas kontrol adalah 42.

Adapun distribusi frekuensi hasil pembelajaran awal (*pre-test*) kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi *Pre-Test* Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen		
		Frequency
Valid	32	1
	34	1
	36	1
	40	1
	42	1
	50	2
	52	1
	54	2
	56	3
	60	7
	62	1
	66	1
	68	1
	70	1
	72	1
	Total	25

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil pretest kelas eksperimen yang banyak diperoleh siswa adalah nilai 60 dengan jumlah 7 orang siswa.

Adapun distribusi frekuensi hasil pembelajaran awal (*pre-test*) kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi *Pre-Test* Kelas Kontrol

Kelas Kontrol	
	Frequency
42	1
44	1
46	1
48	1
50	2
52	3
54	1
56	1
58	1
60	3
62	2
64	2
66	2
68	1
70	1
72	1
76	1
Total	25

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil *pre-test* kelas kontrol yang banyak diperoleh siswa adalah nilai 50 dan 60 dengan jumlah 3 orang siswa.

2. Post-Test

Post--Test dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa yakni kemampuan pemahaman konsep matematika. Berdasarkan hasil perhitungan *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Gambaran mengenai nilai *post-test* untuk kelas eksperimen dapat dilihat dalam diagram berikut:

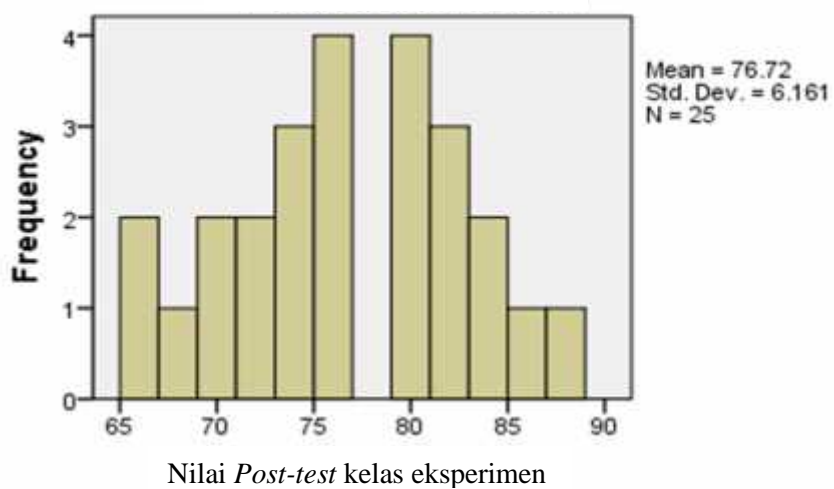


Diagram 4.3 Hasil Nilai *Post-Test* Kelas Eksperimen

Pada diagram 4.3, nilai *posttest* terendah kelas eksperimen adalah 66, dan tertinggi adalah 84. Nilai yang paling banyak diperoleh siswa adalah 76 dan 80.

Gambaran mengenai nilai *post-test* untuk kelas kontrol dapat dilihat dalam diagram berikut:

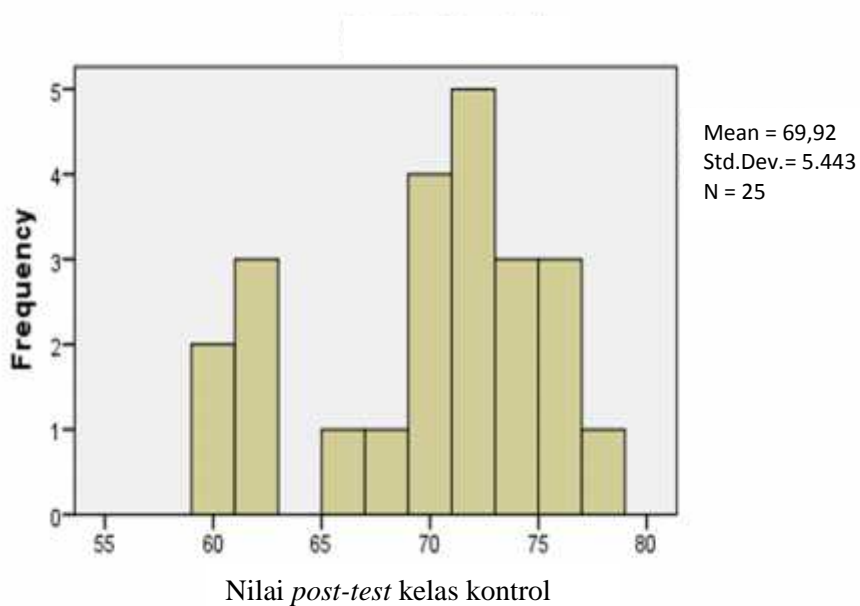


Diagram 4.4 Hasil Nilai *Post-Test* Kelas Kontrol

Pada diagram 4.4, nilai *post-test* terendah kelas kontrol adalah 62, dan tertinggi adalah 78. Nilai yang paling banyak diperoleh siswa adalah 72 dan 74.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang data *pre-test* siswa, selain dengan diagram masih diperlukan ukuran-ukuran lain yang mewakili karakteristik dari data tersebut agar lebih komunikatif. Gambaran mengenai data nilai *pre-test* tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Nilai *Post-test* Kelompok Eksperimen

		Statistic
		<i>Post-test</i> kelas eksperimen
N	Valid	25
	Missing	0
	Mean	76.72
	Median	76.00
	Mode	76 ^a
	Std. Deviation	6.161
	Variance	37.960
	Minimum	66
	Maximum	84

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata hitung (*mean*) nilai *post-test* kelas eksperimen adalah 76,72 dengan simpangan baku sebesar 6.161 dan median sebesar 76,00, modus sebesar 76 dan varians sebesar 37.960. Nilai

tertinggi pada kelas eksperimen adalah 84. Nilai terendah pada kelas eksperimen adalah 66.

Tabel 4.6 Nilai *Post-test* Kelompok Kontrol

Statistic		<i>Post-test</i> kelaskontrol
N	Valid	25
	Missing	0
Mean		69,92
Median		72.00
Mode		72 ^a
Std. Deviation		5.443
Variance		23.440
Minimum		62
Maximum		78

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata hitung (*mean*) nilai *post-test* pada kelas kontrol diperoleh mean sebesar 70,24 dengan simpangan baku sebesar 4.841 dan median sebesar 72,00, dan modus sebesar 72. Nilai tertinggi pada kelas Kontrol adalah 78. Nilai terendah kelas kontrol adalah 62.

Adapun distribusi frekuensi hasil pembelajaran akhir (*posttest*) kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi *Post-test* Kelas Eksperimen

<i>Post-test</i> kelas eksperimen	
	Frequency
66	2
68	1
70	2
72	3
74	3
76	4
80	4
82	3
84	3
Total	25

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil *post-test* kelas eksperimen yang banyak diperoleh siswa adalah nilai 76 dan 80 dengan jumlah 4 orang siswa.

Adapun distribusi frekuensi hasil pembelajaran akhir (*post-test*) kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi *Post-test* Kelas Kontrol

<i>Post-test</i> kontrol		Frequency
Valid	62	4
	64	1
	66	1
	68	3
	70	4
	72	5
	74	5
	76	2
	78	1
	Total	25

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil posttest kelas kontrol yang banyak diperoleh siswa adalah nilai 72 dan 74 dengan jumlah 5 orang siswa.

B. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas *Pre-Test*

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah hasil data *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *SPSS* Versi 20 dalam menguji normalitas hasil *pre-test* yang berfungsi untuk mengetahui sebaran dan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan metode *kolmogorov-smirnov*. Syarat suatu data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$. Hasil uji normalitas data *pre-test* dari kedua sampel penelitian dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
<i>Pre-test</i> kelas eksperimen	.112	25	.200 [*]
<i>Pre-test</i> kelas kontrol	.164	25	.080

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa hasil *pre-test* kelompok eksperimen signifikannya .200 hal itu menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena signifikannya $.200 > 0,05$. begitupun dengan hasil *pre-test* kelompok kontrol signifikannya .080. Hal itu menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena signifikannya $.080 > 0,05$. Kesimpulannya, hasil *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal.

Tabel 4.10

**Hasil Uji Normalitas Kemampuan Pemahaman Konsep
Matematika *Post-Test* Kelas Eksperimen**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Post-test</i> kelas eksperimen
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	76.72
	Std. Deviation	6.161
	Most Extreme Differences Absolute	.143

	Positive	.107
	Negative	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		.714
Asymp. Sig. (2-tailed)		.688

Berdasarkan tabel diatas terlihat memiliki distribusi data normal, dapat dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 0,05. Dari pengolahan data di atas terdapat pengaruh .688, hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena lebih besar dari 0,05. Hasil perhitungan semula ternyata semua nilai-nilai signifikansi untuk kemampuan pemahaman konsep matematika menunjukkan angka yang lebih besar dari $= 0,05$ yaitu .688 sehingga data hasil kemampuan pemahaman konsep matematika melalui tes kelas eksperimen berdistribusi normal, maka hipotesis ini dapat digeneralisasikan untuk populasi.

Tabel 4.11

**Hasil Uji Normalitas Kemampuan Pemahaman Konsep
Matematika *Post-Test* Kelas Kontrol**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Post-test</i> kelas kontrol
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	70.24
	Std. Deviation	4.841
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.162
	Positive	.099
	Negative	-.162
Kolmogorov-Smirnov Z		.809
Asymp. Sig. (2-tailed)		.529

Berdasarkan tabel diatas terlihat memiliki distribusi normal data dapat dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 0,05. Dari pengolahan data di atas terdapat pengaruh .529, hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena lebih besar dari 0,05. Hasil perhitungan semula ternyata semua nilai-nilai signifikansi

untuk kemampuan pemahaman konsep matematika menunjukkan angka yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yaitu .529 sehingga data hasil kemampuan pemahaman konsep matematika melalui tes kelas kontrol berdistribusi normal, maka hipotesis ini dapat digeneralisasikan untuk populasi.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas untuk mengetahui apakah data hasil kedua kelompok memiliki tingkat varian data yang sama atau tidak. Data yang akan di uji homogenitasnya adalah data hasil *pre-test* kelompok eksperimen. Kriteria pengambilan keputusan adalah jikasigniikannya lebih dari 0,05. Analisis ini menggunakan program SPSS Versi 20 yaitu *one away anova*.

Tabel 4.12 Homogenitas Data *Post-Test*

Test of Homogeneity of Variances

Post-test kelas eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.166	5	15	.113

Berdasarkan hasil uji homogenitas hasil *pre-test* diatas, menunjukkan bahwa tingkat signifikannya adalah .113 maka hasil uji homogenitas diatas disimpulkan bahwa varian yang dimiliki kelompok eksperimen cukup homogen karena $.113 > 0,05$.

C. Pengujian Hipotesis

Dengan Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pendekatan *Realistic Mathematics Education* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika pada materi luas trapesium di Kelas V SD Negeri 2 Selaraja Kec. Warunggunung Kab. Lebak.

H_a : Terdapat pengaruh positif pendekatan *Realistic Mathematics Education* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika pada materi luas trapesium di Kelas V SD Negeri 2 Selaraja Kec. Warunggunung Kab. Lebak

Pengujian hipotesis dengan menggunakan *Independent Samples t-test* bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematika antara kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa pendekatan *realistic mathematics education* dan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan berupa pendekatan *realistic mathematics education*. Analisis data dengan menggunakan program versi *SPSS 20* yaitu *Independent Samples T-Test*. Kriteria pengujian hipotesis yakni apabila signifikansi $t\text{-test} > 0,05$ maka H_0 diterima, apabila signifikansi $t\text{-test} < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

Tabel 4.13

Hasil Uji Perbedaan T-Test Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Independent Samples Test								
Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper

Posttest eksperimen kontrol	Equal variances assumed	2.443	.125	4.135	48	.000	6.480	1.567	3.329	9.631
	Equal variances not assumed			4.135	45.458	.000	6.480	1.567	3.324	9.636

Berdasarkan tabel di atas, perhitungan pada uji beda rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematika antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas pada signifikan (2-tailed) adalah 0,000 dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak karena $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang menggunakan pendekatan RME lebih baik dibanding dengan pemahaman konsep siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada materi luas trapesium.

D. Uji Normal Gain

Gain digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa antara sebelum dan sesudah pemberian perlakuan (*treatment*). Gain ini diperoleh dari selisih antara nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*. Adapun untuk

perhitungan N-Gain pada kelompok eksperimen berikut adalah daftar nilai *pre-test* dan *post-test*:

Tabel 4.14 Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelompok Eksperimen

No	Nama	Pre-test	Post-test
1.	Shela Pitria	54	84
2.	Aulia Pitri	60	82
3.	Riski	56	76
4.	Azka Rohmawati	32	76
5.	Rizki Maulana	42	80
6.	Farhan	50	76
7.	Galih Pratama	60	84
8.	Nadira Anisa	62	74
9.	Tita Aulia	70	72
10.	Delia	50	80
11.	Chandra	52	82
12.	Sinta	54	80
13.	Putri	60	76
14.	Nayla	66	72
15.	Bunga Deazura	72	68

16.	Kania Padilatu Salma	34	70
17.	Yuliani Anisa	60	66
18.	Rifatul Maulina	56	74
19.	Dinar Aulia	68	66
20.	Pebi	60	70
21.	Raina	56	74
22.	Dena Al-mira	60	80
23.	Gibran	60	82
24.	Fairuz	36	82
25.	Ainun	40	84
Jumlah		1370	1918
Rata-rata		54,8	76,72
Terbesar		72	84
Terkecil		32	66

Hasil penghitungan nilai N-Gain *Pre-tes* dan *Post-test* kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pre-tes}}$$

$$N\text{-Gain} = \frac{76,72 - 54,8}{84 - 54,8}$$

$$\text{N-Gain} = \frac{21,92}{29,2}$$

$$\text{N-Gain} = 0,75$$

Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain pada kelompok eksperimen diperoleh hasil nilai N-Gain sebesar 0,75 yang berada pada taraf tinggi yaitu N-Gain 0,7 . Adapun untuk perhitungan N-Gain pada kelompok kontrol berikut adalah daftar nilai *pre-test* dan *post-test*:

Tabel 4.15 Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelompok Kontrol

No	Nama siswa	Pretest	Postest
1.	Ajeng Dewi Arini	60	72
2.	Lili Awaliyah	50	70
3.	Anisa Suci	68	68
4.	Vino	64	74
5.	Raka Putra Bahtiar	52	78
6.	Rifqi	54	62
7.	Suhada	60	64
8.	Repan	62	70

9.	Surholisah	46	74
10.	Salwa	42	72
11.	Rouf	56	76
12.	Nur Leni	52	66
13.	Nurul Hidayatun	62	66
14	Nia Ramadani	64	68
15	Rezky Melani	58	72
16	Tuti Awaliyah	66	74
17	Roby	52	72
18	Peni	72	74
19	Rehan Miftahul Rizky	48	68
20	Widia	60	72
21	Anggi	70	70
22	Diana	76	76
23	Pandu	62	74
24	Arya	44	62
25	Maesa	50	70
Jumlah		1454	1748
Rata-rata		58,16	69,92
Terbesar		76	78

Terkecil	42	62
-----------------	----	----

Hasil penghitungan nilai N-Gain *Pre-tes* dan *post-tes* kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{Skor Post test} - \text{Skor Pre test}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pre tes}}$$

$$\text{N-Gain} = \frac{69,92 - 58,16}{78 - 58,16}$$

$$\text{N-Gain} = \frac{11,76}{19,84}$$

$$\text{N-Gain} = 0,59$$

Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain pada kelompok kontrol diperoleh hasil N-Gain sebesar 0,59 yang berada pada taraf sedang yaitu 0,7 > 0,3. Kedua kelompok memperoleh hasil N-Gain sebesar 0,75 pada kelompok eksperimen dan 0,59 pada kelompok kontrol. Hasil N-Gain kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol (0,75 > 0,59).

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis tes kemampuan pemahaman konsep matematika pada mata pelajaran matematika kelas V SDN 2 Selaraja dan SDN 3 CibuaheKec. Warunggunung Kab. Lebak yang telah dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa dua kelas tersebut homogen. Hal ini bahwa menunjukkan data berdistribusi normal dan memiliki varian yang tidak berbeda secara signifikan. Sehingga menunjukkan kondisi awal siswa yang diberi perlakuan masih dalam kondisi sama. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan dengan pendekatan *realistic mathematics education* dan kelompok kontrol adalah kelas yang tidak di berikan perlakuan atau tidak menggunakan pendekatan apapun dan hanya menggunakan buku pelajaran yang biasa guru lakukan dalam kegiatan pembelajaran biasanya.

Dalam penelitian ini, berdasarkan hasil analisis data pretest dengan menggunakan *SPSS 20* maka diperoleh hasil *pre-test* yang belum mendapatkan perlakuan dengan

menggunakan pendekatan *realistic mathematics education* tidak terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Artinya pada tahap ini kedua kelas masih dalam keadaan pengetahuan yang sama. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh dari masing-masing kelas, nilai rata-rata untuk kelas eksperimen 54,8 dan nilai rata-rata untuk kelas kontrol yaitu 58,16. Ini menunjukkan hasil rata-rata yang masih tergolong rendah.

Sedangkan hasil uji hipotesis untuk post-test kelas eksperimen dengan kelas kontrol diperoleh nilai probabilitas pada signifikan (2-tailed) adalah 0,000 dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak karena $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai kemampuan pemahaman konsep matematika kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Hal ini berarti Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* lebih baik dibanding dengan

pemahaman konsep siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada materi luas trapesium.

Berdasarkan hasil besarnya N-Gain hasil pemahaman konsep matematika siswa kelas eksperimen adalah sebesar 0,75 dengan kategori tinggi dan hasil pemahaman konsep matematika siswa kelas kontrol adalah sebesar 0,59 dengan kategori sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *realistic mathematics education* lebih efektif dan signifikan.

Hal ini sesuai dengan keunggulan dari pendekatan *realistic mathematics education* yaitu pembelajaran matematika *realistic* yang memberikan pengertian yang jelas kepada siswa tentang kehidupan sehari-hari dengan memberikan kesempatan untuk menemukan kembali ide dan pemahaman konsep matematika dengan konteks yang real. *Realistic Mathematics Education* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran matematika yang menggunakan situasi dunia nyata atau suatu konteks yang real dan pengalaman siswa sebagai titik tolak belajar matematika.

Dalam pembelajaran ini siswa diajak untuk membentuk pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman yang telah mereka dapatkan atau alami sebelumnya.

Pendekatan *Realistic Mathematics Education* adalah Pembelajaran dimana siswa belajar dengan bantuan LKS secara berkelompok, berdiskusi guna menemukan dan memahami konsep-konsep tentang masalah atau topik tertentu. Pada pendekatan ini siswa diberikan kesempatan untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir khususnya ketika tahap mengerjakan soal secara kelompok. Semua anggota kelompok berbagi tanggung jawab. Para siswa secara individu diberi suatu evaluasi (tes) yang ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok. Hasil belajar kelompok tersebut dibandingkan dengan kelompok lainnya guna memperoleh penghargaan.

Penyelenggaraan pendekatan *realistic mathematics education* dalam proses belajar mengajar dapat menumbuh kembangkan tanggung jawab siswa dan meningkatkan

aktivitas siswa guna memahami suatu persoalan dan menyelesaikannya secara berkelompok.

Pada kegiatan ini keterlibatan guru dalam proses belajar mengajar semakin berkurang. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memotivasi siswa untuk belajar mandiri serta siswa akan merasa senang berdiskusi dalam kelompoknya. Selain itu dapat berinteraksi dengan teman sebaya dan juga dengan guru sebagai pembimbingnya yang membantu siswa jika diperlukan.

Dalam pendekatan *Realistic Mathematics Education* ini, guru mengoreksi hasil pekerjaan siswanya dan memberitahukan hasilnya, sehingga siswa dapat semakin giat dalam mencapai tujuannya dan dengan demikian dapat memotivasi belajarnya. Selain itu dalam pembelajaran ini adanya suatu pemberian penghargaan kelompok, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.